

mencuci tangan setelah bangun tidur (kajian maanil hadis).

by Deo Saputra

Submission date: 22-Nov-2023 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2235841806

File name: turnitin_jurnal_deo.docx (70.94K)

Word count: 5155

Character count: 31943

MENCUCI TANGAN SETELAH BANGUN TIDUR (Kajian Ma'anil Hadits)

Deo Saputra

dcosaputra970@gmail.com,

Muhajirin

muhajirinhebat@gmail.com,

Almunadi

almunadiuin@radenfatah.ac.id

Abstrack

This study portrays the presence of awakening from rest educated by Rasulullah to wash hands first, this is finished to keep away from pollution and judiciousness in love. The issue in this study is: How to comprehend the hadith of washing hands while awakening? This concentrate by and large intends to figure out the comprehension of the hadith of washing hands while awakening. The hypothesis utilized in finishing this exploration is ma'anil hadith. This examination is writing research, which is all exploration in light of looking for information in the writing, a sort of subjective exploration. This examination depends on information gathered from writing and afterward dissected. The information examination method utilized in this study is subjective distinct, which is an information examination that incorporates a general, efficient, and thorough portrayal. So the information is investigated and an end is drawn. This study sought about discoveries that the comprehension of hadith cleans hands subsequent awakening, to rehearse the sunnah of the Prophet and be cautious in love. Since while dozing, obviously, there is no known presence of dung on one's hands, the Prophet SAW suggested washing hands multiple times despite the fact that the defecation are not really there.

Key Word: *Washing, Hand, Waking Up, Ma'anil Hadith*

Abstrak

Pemeriksaan ini mewakili tata krama bangun dari istirahat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu berbenah terlebih dahulu, ini diakhiri dengan berusaha agar tidak berantakan dan berhati-hati dalam bercinta. Permasalahan dalam penelusuran kali ini adalah: Bagaimanakah hadis bersih-bersih ketika bangun tidur mendapatkannya? Pemeriksaan ini pada umumnya bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap hadis cuci tangan saat bangun tidur. Hipotesis yang digunakan dalam menyelesaikan eksplorasi ini adalah hadis ma'anil. Pemeriksaan ini merupakan penelitian kepustakaan, semacam eksplorasi subjektif. Mengingat informasi yang dikumpulkan dari tulisan-tulisan yang berbeda, kemudian dikaji secara umum, teratur, dan luas jangkauannya. Jadi informasinya diselidiki dan akhirnya diambil. Penelusuran ini menghasilkan temuan bahwa pemabaman hadits membersihkan tangan setelah bangun tidur adalah dengan mengamalkan sunnah Nabi dan bertakwa dalam percintaan. Karena ketika tertidur, seseorang pasti tidak menyadari adanya kotoran di tangannya, Nabi SAW menyarankan untuk mencuci tangan berkali-kali meskipun faktanya tidak ada jaminan bahwa kotoran tersebut akan masuk.

Kata Kunci: *Mencuci, Tangan, Bangun Tidur, Ma'anil Hadis*

PENDAHULUAN

Imam Al-Suyuti dan ulama lainnya mengutarakan, menjaga keropian dan kebersihan penting untuk cinta sebagai salah satu bentuk qhurbat, bagian dari ta'abudih yang merupakan komitmen sebagai cara bertakwa.¹ Kemajuan ilmu kesehatan dan ilmu kedokteran tidak lepas dari peran para peneliti dan peneliti Islam yang berperan aktif dalam ijtihad untuk mencapai tujuan-tujuan penting bagi kondisi medis seseorang.²

Islam melihat keropian dari berbagai sisi, yaitu keropian aktual dari segala kekacauan dan keropian mendalam dari segala kezaliman. Dalam Islam, keropian merupakan hal yang sangat penting sehingga orang yang membersihkan diri atau menjaga keropian sangat penting untuk keimanan mereka kepada Allah SWT.³ Pelajaran Islam yang mempunyai bagian aqida, cinta, muamala dan akhlak dihubungkan dengan sudut umum ini. Karena pada dasarnya Islam itu berdasarkan keropian. Sesuai hadis Rosulullah SAW sebagai berikut:

1
تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا
كُلٌّ نَظِيفٌ

Artinya : Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih. (HR Ath-Thabrani).

Cara berperilaku hidup yang bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan peluang pertumbuhan atau menciptakan kondisi bagi orang, keluarga, pertemuan dan jaringan dengan membuka jalur korespondensi, memberikan pendidikan dan data untuk lebih mengembangkan informasi, mentalitas dan perilaku, dengan cara ini membantu individu memahami dan mengeliminasi kekhawatiran mereka sendiri dengan cara yang metodis. keluarga, untuk menerapkan pendekatan yang solid dalam kehidupan sehari-hari untuk mengimbangi, mengikuti dan mengembangkan kesejahteraan lebih lanjut.⁴

Mencuci tangan dengan air saja memang dilakukan lebih sering, namun hal ini terbukti kurang efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan mencuci tangan dengan pembersih. Bagaimanapun, membersihkan dengan pembersih adalah metode terbaik untuk

¹ Anam, K. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam, Jurnal Sagaciush, 2016, vol. 3, No. 1

² Abu Achmadih Sungarsoh, Sejarah Kebudayaan Islam, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2018, hlm. 24

³ Astiwarah Endiy Muhammad, Fiqih Kedokteran Kontemporer, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2018, hlm. 2

⁴ Umaro, Gambarn Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo, Jurnal Ilmu Kesehatan 2015, hlm. 25

menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit⁵. Menggunakan pembersih saat mencuci tangan memang membuat orang menghabiskan lebih banyak energi untuk membersihkan.⁶ Memandikan tubuh dalam Islam ditujukan bagi pemeluknya untuk membersihkan tubuh dari kehinaan dan hadas. Dari Abu Huraira Nabi Muhamad SAW bersabda:

Artinya : “Setelah menceritakan kepadah kami qutoiba, dia berkata bawa dia tela membri tahu kami Sufyn dari Az-Zuhrih dari Abu Salama dari Abu Huraira: Pada saat sala satu dari kalian trbangun, maka janganla dia memasukk tangnnya ke dalam bjana (komprtemen) sampai dia tela mencucinya brkali-kali, karna dia sama sekli tidk tahu ke mana tangannya prgi spanjang malam.” (Mutafaq 'alai)⁷

La yagmish (لا يَغْمِسُ) adala tidk bole memasukk tangnnya ke dalm air. Ghamhs (غَمَسَ) memasukk (sampaih tidk trlihat dri suduth pndang luar) tangnnya ke dalam air di dalam bjana atau kompartemn. Yadhu (يَدُهُ) 'tangn' menandakn ujung jarih hingga prgelangan tangn (tlapak tangn). Penjelasn Nabi Muhamad SAW saat bangun tidur Membrsihkan tangn setela bangun tidur sangatla pnting, bakan Nabi Muhamad SAW menunjukk untuk melakuknnya sbelum mandi ketikah bangn dari istirahat.⁸

Imam Asya-Syiaukanih Rahimahula SAW mengatakn, “Puing-puing Syafi'ih dan ulamak' linnya memahamih dalih larangn mencelupkn tangn ke dalm wada setela bangn tidr sbelum dicuci brkali-kali. batu, dan negarnya panas. Kalau ada yang istirahat, dia brkeringat. Karna ketikah dalam posisi trtidur, sesorang tidk tahu di mana letak tangnnya. Oleh karna itu, dengn membersihkn diri setela bangn tidr, Anda dapat membersihkn tangan dari kuman, tana, atau bahkn benda-benda berntakan yang mungkin ada dalam genggamn Anda saat Anda sedng tidr siang.⁹ Jika tangn manusia brsentuhan dengn kotorn, maka akn trcemar oleh lebi dari 10 juta infksi dan 1.000.000 organismeh mikroskopish yang dapt menyebabkn penyakit. Infksi dan mikrobah ini merupakn hewan yang tidk trdeteksi sehingga sering diabaikn dan brhasil masuk ke dalam tubuh manusia.¹⁰

⁵Wahyudih, M. Nur, *Polah Hidup Seht Dan Prspektif Al-Qur'an*, UIN Walisongoh, Semarang, 2015

⁶ Rahmayantih, Rirish Diana, Pnggunaan Mediah Panggung Bonekah Dalm Pendidikn Personl Higieneh Cuci Tangan Menggunakn Sabun Di Air Menglir, *Jurnl Peromosi Kesehatn*, 2013, 11: 1-9

⁷ Kitab Sunan An Nasa'I Abi Abdurahmn bin Syuaibh bin Ali An- nasa'I Maktabah Linasro Watauzi, Sad bin Abdurmn Ar rasyidh, Ar-Riyad, hlm. 10

⁸<http://www.umuwaraga.com/2018/01/035-mencuci-tangan-setela-bangn-tidur.html?m=diakses> tanggal 8 februar 2022.

⁹ Sa'ad Yusuf Mahmud, Abu Aziz, *Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2018, hlm274

¹⁰Umar Zein, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2019, hlm. 27

Dari **berbagai** hadis di atas, sang pencipta mencontohkan hadis tentang mencuci tangan setelah bangun tidur sebagaimana yang diimani oleh Nabi kita Muhammad SAW. Karena kebangkitan adalah jadwal harian kita sebagai binatang yang dijadikan oleh Allah SWT. Inilah salah satu inspirasi dan penjelasan manfaat pencipta dalam mengeksplorasi cuci tangan setelah bangun tidur.

METODE PENELITIAN

Teknik eksplorasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sebagai berikut: Pemeriksaan ini merupakan penelitian kepustakaan.¹¹ Informasi seperti ini bersifat subjektif, apalagi informasi gamblang yang ditampilkan pada semua persoalan terkini bersifat logis terkait dengan persoalan yang ingin dikaji, dan dibuntuti oleh berbagai sumber tertulis yang terkait dengan penerjemahan hadis. Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini terdiri dari informasi esensial dan informasi pilihan, misalnya kitab hadis, kitab syarah hadis dan tulisan lainnya.

Metode penyelidikan yang digunakan adalah pemeriksaan penjelasan, khususnya dengan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan pasal hadis, kemudian memperkenalkan keseluruhan pembicaraan secara utuh dan jelas. Dari situ ditarik ujung-ujungnya **dari informasi yang bersifat umum ke informasi yang** tersurat, sehingga hasil pemeriksaan dapat terlihat secara efektif dan jelas.

PEMBAHASAN

Inventarisasi Hadis

Percakapan bekal hadits memuat beberapa hadis yang mengki tentang membersihkan tangan setelah bangun tidur yang terdapat pada beberapa kitab diantaranya kitab Imam Bukhori dan kitab Sunan An-Nasa'I, percakapan tersebut nyambung dengan percakapan di masa lampau. sub bagian haditsnya sebagai berikut:

1. Kitab Imam Bukhari.

Wadab Abdulah Yusufb tela mencritakan kepadab kita, katnya, Malikb tela mencritakan kepadab kita, dari Abu Az-Zinaadh dari Al-'Arabh dari Abu Huroira bawa Rasululah Shalalabu Alaib wa Salam brsabda, "Jika sala seorang di antra kalin mandi, maka hendaklah dia memasukken air ke dalam hidungnyah, lalu mengeluarkennya dari hidungnyah. Barang siapa yang brdoa dengn batub, maka hendkenya ia melakukennya dengn batu yang jumlbnya ganjl. Apabilah sala seorg di antarab kalian bangn dari istirahat, hendaklah ia membersihken diri trlebih daulu sbelum mencelupkennya ke dalm air. air mndi, karna sala satu dari kalian tidk tabu di mana tangnnya brada malam seblumnya."¹²

¹¹ Tim Revisih Penulis Pedomn Makala dan sekripsi, *Pedomn Penulisn Makala Dan Sekripsi*.¹ IN Raden Fatah Palembang, 2020

¹² Kitab Al- Bukhori **Abi** Abdulah **bin** Muhamad **bin** Ismail **Al-Bukhori** Daruth Ibn Kathsir, Damaskhus, Beiruth, hlm. 53

1

2. *Kitab Sunan An-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَفِيَانُ بْنُ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذْ سَتَيْتُمْ أَحَدَكُمْ مِنْ تَوْبِهِ فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي وُضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي أَيَّن بَاتَتْ يَدُهُ

Artinya : "Setela menceritakan kepadah kami qutaiba, dia berkata bawa dia tela membri tabu kami Sufyan dari Az-Zubrih dari Abu Salama dari Abu Huraira: Pada saat sala satu dari kalian trbangun, maka janganla dia memasukkén tangnnya ke dalam bjana (kompartem) sampaih dia tela mncucinya brkali-kali, karna dia sama sekli tidk tabub ke mana tangnnya prgi spanjang malam." (Mutafaq 'alai)¹³

3. *Kitab Shohih Muslim*

وَحَدَّثَنَا نُصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضِيُّ ، وَخَا مِدُّ بْنُ عُمَرَ الْبَكْرِيُّ وَيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا بِثْرُ بْنُ الْمَفْضَلِ عَنْ خَالِدٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ تَيْفِيْقٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا اسْتَيْتَّظَ أَحَدُكُمْ مِنْ تَوْبِهِ ، فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي اللَّائِئِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثَ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيَّن بَاتَتْ يَدُهُ .

Artinya : Tela Brbagi Kepadah Kami Tabng Nasbrub Ali Al-Jabhomyi, Dan Wada Hamidh Umr Al-Bakrob Brkata: Tela Membritabu Kami Kesibukn Tabung Mufdol Dari Kolid, Dari Wada Abdula Syaqiqh, Dari Abi Huraira: Sesungguhnya Nabi SAW Brsabda: Seandinya saja Agar Sala Satu dari Kalian Trsadar Dari istirahtnya, bndaknya jangan memasukkén tangnnya ke dalam bjana sbelum ia mncucinya brkali-kali, karna ia tidak tabu kemana prginya tangnnya pada malam hari (Mutafaqunb Alai)¹⁴

1. *Asbabul Wurud Hadis*

Spanjang penlusuran sang pncipta, tidk ditemukn sluk-beluk mengenai asbabul wurud dari hadits cuci tangn saat bangn tidr dri istiraht. Meski begitu, pencipta mendapat penjelasan bahwa hadis asbabul wurud membersihkan tangan setelah bangun tidur sebenarnya merupakan salah satu sunah yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. Perintah untuk membersihkan tangan setelah bangun tidur adalah perintah yang sebenarnya. Oleh karena itu, jika seseorang memasukkan tangannya ke dalam karung atau sejenisnya, maka ia tidak wajib mencucinya terlebih dahulu

¹³ Kitab Sunnan An Nasa'Ih Abi Abdurahmn bin Syuaibh bin Ali An- nasa'Ih Makhtaba Linasroh Watauzih, Sad bin Abdurahmn Ar rasyidh, Ar-Riyahd, hlm. 10

¹⁴ Kitab shohih Muslim Abi Housain Muslim bin Hajaj bin Muslim an-Naisaburih, Darusalam Linasro, Watauzi, hlm. 131

sebelum dimasukkan ke dalam bejana berisi air. Sejak itu dia tahu di mana letak tangannya yang membuat dia tertidur.¹⁵

Mencuci tangan setelah bangun tidur sangatlah penting, bahkan Nabi SAW mengajarkan Anda untuk melakukannya sebelum mandi ketika bangun dari istirahat. Karena ketika dalam posisi tertidur, seorang tidak mengetahui letak tangannya. Oleh karena itu, dengan membersihkan diri setelah bangun tidur, Anda dapat membersihkan tangan dari kuman, tana, atau bahkan benda-benda brantakan yang mungkin ada di genggaman Anda saat Anda sedang tidur.¹⁶

Jadi, sangatlah wajar jika seseorang yang tertidur tidak mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, termasuk apa yang dilakukan tangan dan kakinya. Ia juga tak menyangkahi, bisa jadi saat ia tertidur, alat reproduksinya terbuka, lalu tangannya menyentuh alat kelamnya. Hal itu akhirnya menyebabkan tangannya menjadik penyalur yang brantakan.¹⁷

Selain itu, teks hadis zahir juga menunjukkan bahwa perintah mencuci atau membersihkan tangan setelah bangun tidur adalah sebuah komitmen. Namun para peneliti berbeda pendapat mengenai hukum jika melihat teks hadis yang mana perintah-perintah tersebut dikaitkan dengan ketidakpastian atau ketidakjelasan. Imam Ahmad menolak komitmen tersebut sesuai teks hadis. Apalagi komitmennya harus mencuci berkali-kali. Sementara itu, sebagian besar peneliti selain Imam Ahmad berpendapat bahwa mencuci tangan setelah bangun tidur adalah sunah, tidak wajib. Penjelasannya adalah karena tatanan ini bergantung pada ketidaktahuan, padahal peremis undang-undang seharusnya menjadik hal yang meyakinkan. Oleh karena itu, hukum mencuci tangan setelah bangun tidur adalah sunah, tidak wajib.¹⁸

Dari dua pendapat di atas, semua orang sepakat bahwa hal ini tidak hanya berlaku pada tidur di malam hari saja, namun tidur siang juga merupakan aturan serupa. Imam Taqiyuddin al-Hishniyah mengingatkan bahwa individu sedang beristirahat dan dia yakin tangannya tidak menyentuh bagian tubuhnya yang brantakan; ibarat orang yang meletakkan tangannya dengan pilihan yang terbatas atau dalam bentuk apapun sehingga ia sangat yakin tangannya terlindungi dari segala hal, bagi orang ini memasukkan tangannya langsung ke dalam duduk bukanlah hal yang tidak diperbolehkan apalagi tabu.¹⁹ Sementara itu, bagi yang kedua tangannya saat istirahat menyentuh kemalunnya atau bagian lain yang berbrantakan, maka memasukkan tangannya langsung ke dalam bejana adalah harom. Bagaimanapun, wajib untuk mencucinya di luar komitmen terlebih dahulu. Namun jika dia tidak

¹⁵ Syaikh Muhammad Bin Sholih Al Utsmani. *Shara Shohih Al- Bukhori Kitab Awal Mula Turunnya Wahyu, Kitab Imam, Kitab Ilmu, Kitab Wuduh, Kitab Mandi. Jilid I.* Jakarta: Darush Sunah, 2010, hlm 645.

¹⁶ Sabrih Samin, Muhammad Soleh Ridwan, dan Muhammad Shuhufih, *Buku Dars Fiqi Satu Ibada*, Makassar: Alaudin Pres, 2009, hlm. 2.

¹⁷ Wahba Az-Zuhailih, *Fiqh Islam Wa 'Adilatuhuh, Penjemah Abdhul Hayie al-Katanih, Cet I*, Jakarta: Gemah Insaani, 2010, hlm. 298

¹⁸ Abudin Natta, *Ahlak Tasawufh*, Jakarta: RajahGerafindo Prsada, 2009, hlm. 1

¹⁹ Sayidh Sabiqh, *Aqida Islam*, Bandung: Dipongoro, 1993, hlm. 20.

mempunyai gambarnya, maka langsung memasukkannya ke dalam dudukannya adalah makruh.

2. Analisis Kebahasaan

Pemurnian dengan jumlah batu yang ganjil, motivasi yang melatarbelakangi bagian ini merujuknya pada saat pemeriksaan mandi adalah suatu hal yang menjadi objek penyelidikan. Kekacauan bersih-bersih tidak lepas dari bagian-bagian yang masuk akal dalam konsep mandi, karena keduanya merupakan hal yang berkaitan. Seperti dalam hadis yang menyertinya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَا لِكُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ ثَمْلَ لَيْشُورٍ، وَمَنْ اسْتَجْرَمَ فَلْيُوتِرْ .
وَإِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلْيَغْسِلْ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهَا فِي وَضُوئِهِ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ " .

Artinya: Wada' Abdulah Yusuf telah menceritakan kepada kita, katanya, Malikh telah menceritakan kepada kita, dari Abu Az-Zinadh dari Al-'Aradj dari Abu Huraira bawa Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Salam bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian mandi, maka hendaknya dia memasukkan air ke dalam hidungnya, lalu mengeluarkannya dari hidungnya. Barang siapa yang berdo'a dengan batu, maka hendaknya ia melakukannya dengan batu yang jumlahnya ganjil. Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari istirahat, hendaknya ia membrsibkan diri terlebih dahulu sebelum mencelupkannya ke dalam air. air mandi, karena salah satu dari kalian tidak tahu di mana tangannya berada malam sebelumnya."²⁰

Dalam hadis di atas, secara fonetik, hadis tersebut terlacak pada Imam Bukhari, sebagaimana dirujuk sebelumnya. Untuk seluk-beluknya lebih lanjut, akan dibahas di bawah ini:

استَيْقَظَ وَإِذَا (Juga, ketika salah satu dari kalian terbangun), Imam Bukhari menghubungkan artikulasi ini dengan artikulasi masa lalu, membrikan kesan bawa ini adalah satu hadits. Semntara itu, Imam Muslim menggambar bagian awal hadits ini melalui Ibn Uyaina dari Abu Zinadh, sedangkan ia menggambarkan bagian kedua melalui tabung Al Mughira Abdurahman dari Abu Zinadh. Berdasarkan peremis ini, mungkin Imam Bukhari berpandangan bolenya mengumpulkn dua hadits yang mempunyai satu silsilah riwayat, demikian pula beliau boleh memisahkn satu hadits jika mengandung dua hukum yang berbeda.

²⁰ Kitab Al- Bukhori Abi Abdulah bin Muhamad bin Ismail Al-Bukhori Daruth Ibn Kathsir, Damaskush, Beirut, hlm. 53

نَوْمِهِ مِنْ (Dari istirahat) sebagian besar peneliti diarahkan oleh konsensus lafazh ini, khususnya preferensi terhadap aktivitas ini setiap kali seseorang terbangun. Sementara itu, Imam Ahmad berpendapat sebaiknya bagi orang-orang yang bangun pada sore hari mengingat ungkapan Nabi SAW di akhir hadis, khususnya kalimat “Di mana tangannya ketika dia tertidur sekitar malam hari”. Sebab, kata-kata seperti itu menunjukkan sekedar istirahat di malam hari.

Sepanjang keberadaan Abu Dawud yang riwayat keluarganya dirujuk oleh Imam Muslim, dirujuk إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ إِذَا (Ketika salah seorang di antara kalian terbangun dari istirahat pada waktu petang). Demikian pula digambarkan oleh Tirmidzi melalui penggambaran sejarah keluarga yang berbeda-beda dengan tingkat keabsahannya. Kemudian pada saat itu sepanjang keberadaan Abu Awanah yang cara penggambarannya juga dirujuk oleh Imam Muslim, dirujuk يُصْبِحُ قَامًا أَحَدُكُمْ إِلَى الْوُضُوءِ (Dengan asumsi satu diantara kalian bangun untuk mandi pada waktu istirahat). Namun alasan ini juga mencakup istirahat. Hanya saja, istirahat di malam hari yang dimaksud di sini karna pada umumnya malam hari merupakan waktu yang tepat untuk beristirahat.²¹

Unsur yang menggeser urutan dari tanda wajib menjadi sunnah adalah penjelasan yang dirujuk dalam hadis sebenarnya, khususnya adanya ketidakpastian. Meskipun ketidakpastian dalam hal ini tidak menunjukkan komitmen, karna hukum permulaan, tangan itu suci.²² Kemudian Abu Awana memnungkan tidak dilakukannya kegiatan tersebut dengan sebuah hadits yang menyebutkan bahwa beliau SAW melakukan mandi dari bajana ganteng ketika bangun tidur tanpa membrsihkan diri terlebih dahulu, sebagaimana akan dirujuk dalam hadits Ibnu Abbas. Hanya saja penjelasan yang dikemukakan Abu Awana bisa saja batal dengan mengatakn bahwa perkataannya yang berbunyi أَحَدُكُمْ (Salah satu di antara kalian) menunjukkan bahwa peraturan ini hanya berlaku bagi selain dia SAW. ثَلَاثًا فَلْيَغْسِلْهُمَا (Izinkan dia membrsihkan berkali-kali) kata lafaz. Sementara itu, disadari bahwa membatasi jumlah tertentu selain dari kekacauan yang sebenarnya menunjukkan bahwa demonstrasi adalah sesuatu yang dinikmati.

Namun perotes ini dapat dibalans dengan mengatakn, “Tela disebutkn dalam riwayat nyata bahwa Nabi membrsihkannya sebelum memasukkannya ke dalam bajana, dan beliau tidak melakukan ini setelah bangun tidur. setelah bangun tidur, itu pasti yang terbaik. Hanya saja beliau SAW sengaja tidak melakukan hal itu, untuk memberi makna bahwa hukum meninggalkannya boleh dibolekan (jawaz).”²³

Yang dimaksud dengan “tangan” dalam hadis ini adalah bagian tengah tangan secara khusus, sesuai susunannya, segala sesuatunya dianggap sama. Semua percakapan masa lalu berhubungan dengan orang-orang yang sadar, sedangkan

²¹ Sayidh Sabiqh, *Aqida Islam*...hlm 126

²² Abudin Natah, *Ahlak Tasawufh*...hlm 76

²³ Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Qolani, *Fatul Barin Syara Shohih Al-Bukhori*, Maktaba Darusalam, Riyad, 1418 H/1997 M, hlm 98

orang-orang yang waspada juga suka melakukannya berdasarkan hadis Utsman dan Abdulah wada Zaidh. Namun tidak berbuat demikian (meninggalkan) tidaklah makru, karena tidak ada hadits yang mengingkarinya. Batasan tangan yang disinggung terdapat dalam Al-Qur'an, Surat Al-Ma'idah, bagian 6 di bawah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang menerima, ketika hendak berdoa, bersihkanlah tanganmu sampai ke siku, dan bersihkan kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai ke betis, dan jika kamu junub, basuhlah, dan jika anda sedang bepergian atau sedang bepergian atau baru saja kembali dari posisi buang air kecil (jamban) atau menghubungi seorang wanita, dan anda tidak mendapatkan air, maka lakukanlah tayamum di tanah yang bagus (bersih); bersihkan wajah dan tangan Anda dari kotoran. Allah lebih suka tidak mempersulit Anda, namun Dia ingin mendekontaminasi Anda dan menyempurnakan karunia-Nya kepada Anda, sehingga Anda akan bersyukur..*

Tanda tidak diperbolehkannya hadits ini adalah tanzih (kerapihan) sebagaimana telah kami rujuk. Kalau ada yang melakukannya, maka dicintai, dan ada kemungkinan tidak, maka hukmnya menjadik makru (dibenci). Imam Syafi'ih mengatakan bahwa makru seseorang yang memasukkannya ke dalam bejana saat bangun tidur tidak akan hilang sampai ia membersihkannya berkali-kali. Hal ini telah dijelaskan oleh Sa'idh tabung Mansur dengan gambar nyata dari Abu Huraira bahwa dia melakukan hal ini dan berpikir tidak ada hal buruk yang bisa dikatakan jika meninggalkannya. Dalam perbandingan berikut ini akan dirujuk perbandingan sejarah Ibnu Umar dan Bara.²⁴

Sepanjang keberadaan Imam Muslim dan Ibnu Khuzaima dan selain keduanya disebutkan *يَغْسِلُهَا حَتَّى الْإِنَاءِ فِي يَدِهِ يَغْمِسُ فَلَا* (Janganlah dia memasukkannya ke dalam bejana sampai dia mencucinya). Rangkaian pengalaman ini lebih jelas dalam memahami makna rangkaian pengalaman dengan kata *يُدْخِلُهَا* (memasuki). Karena memasukkannya ke dalam bejana saja belum tentu makru, seperti seseorang yang memasukkannya ke dalam bejana yang sangat besar lalu mengambil air dari bejana itu dengan ember kecil, dan tangannya tidak menyentuh air tersebut.

وَضَوْئِهِ فِي (Ke dalam tempat mandi) artinya sebuah bejana yang dipersiapkan untuk mandi. Dalam Kumpulan Pengalaman Al Kasymihani disebutkan bahwa *الْإِنَاءِ فِي* (Ke dalam bejana) lafazh ini juga merupakan latar belakang yang ditandai oleh

²⁴ Ibnu Hajr Al Asqolani. *Fathul Bari Pnjelasan Kitab Shohih Al Bukhori*. Cet I. Riyadh: Maktaba Darusalam, 1418 H, hlm 95-97.

Imam Muslim melalui jalur transmisi selain yang tercatat dalam Kumpulan Pengalaman Imam Bukhari. Arti penting zhahir dalam rangkaian pengalaman ini menunjukkan bahwa hal ini berlaku secara khusus pada bejana untuk mandi, namun hukumnya juga memasukkan bejana cuci, karena bejana untuk mencuci adalah bejana untuk mandi dan juga digunakan untuk berbagai keperluan.

3. Analisis Sosial

Membersihkan dengan menggunakan air dan pembersih juga mampu membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada lapisan luar kulit, kuku, dan jari pada kedua tangan.²⁵ Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, khususnya di wilayah metropolitan, dan banyaknya peroduk instan yang cepat dan pragmatis, bermunculanlah produk pembersih tangan tanpa air yang kreatif yang dikenal dengan hand sanitiser atau pembersih tangan bebas kuman.²⁶

Peroduk hand sanitiser ini memiliki kandungan pembersih yang berfungsi untuk membunuh bakteri di tangan, yang mengandung alkohol dan triclosan. Jenis peroduk hand sanitiser pun semakin beragam, baik dari segi produksi, bahan pengangkut, maupun produk baru yang banyak dipromosikan yang umumnya digunakan di masyarakat. Uji bilangan lempeng absolut (ALT) dan lebih tepatnya ALT mesofilik aktif atau mesofilik anaerobik yang melibatkan media kuat dengan hasil akhir sebagai pemukiman yang dapat dilihat secara lahiriah sebagai angka dalam negara bagian (CFU) per ml atau per gram atau provinsih/100ml.²⁷

Berdasarkan penelitian WHO, mencuci tangan dengan pembersih dapat menurunkan tingkat diare sebesar 47%. Mencuci tangan dengan pembersih mengurangi lebih dari setengah penyakit saluran pernafasan yang berhubungan dengan pneumonia. Berbagai macam penyakit yang bisa muncul karena kebiasaan tidak mencuci tangan antara lain pilek, infeksi saluran pernafasan, influenza burung (H1N1), dan cacar.²⁸

Kecenderungan untuk membersihkan diri secara rutin dapat menghindarkan seseorang dari berbagai penyakit. Tangan manusia merupakan pemandu utama mikroba masuk ke dalam tubuh.²⁹ Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa tangan manusia yang kotor karena buang air besar mengandung sekitar 10 juta infeksi dan mikroorganisme yang tidak terdeteksi, dan ini dapat dibersihkan dengan mencuci tangan menggunakan pembersih pembunuh organisme mikroskopis.³⁰

Tidak diragukan lagi, saat kita beristirahat, tangan kita bersentuhan dengan area kotor yang menjadi pembawa infeksi atau mikroba. Usulan berbenah bukan karena

²⁵ Ibn Hajar Al Asqolani. *Fathul Bari Pnjelasan Kitab Shohih Al Bukhori...*, hlm 100

²⁶ Abdula Al-Waqafh, *Pokok-Pokok Keimnan*, Bandung: Teriganda Karya, 1994, hlm. 21

²⁷ Raintonga Rohman, *Fiqh Ibada*, Jakarta, Gayah Mediah Peratama, 1997, hlm. 3

²⁸ Saidh Agilh Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005, hlm. 3.

²⁹ Syaikh Akhmad Jadh, *Fiki Suna Wanita*, Jakarta: Pustakah Al-Kautsar, 2008, hlm. 7

³⁰ M. Chabibh Thohah, *Kapitah Slekta Pendidikn Islam*, Yogyakarta: Pustaka Blajar, 1996, hlm. 61.

tanganmu berantakan, tapi karena tanganmu pernah bersentuhan dengan setan.³¹ Walaupun demikian, bragam perspektif baik kesehatan maupun teologish tetap sling mendukung efektivitas dan relevansi dari mencuci tangan setelah tidur ini.³² Selain membiasakan diri untuk mencuci tangan dan kaki, tentu sebagai muslim dianjurkan untuk berdoa baik sebelum maupun sesudah tidur.

Kontekstual Hadis Mencuci Tangan Saat Bangun Tidur

Membersihkan dengan pembersih sangat penting sebagai cara untuk mencegah leri. Kecenderungan bersih-bersih ditrapkan setelah buang air besar, setelah memandikan anak dan bayi, sebelum makan, dan sebelum menyiapkan makanan. Individu sebenarnya ingin memperluas wawasan mereka tentang suara yang berada di mana pun mereka berada jika mereka mengetahuinya, dibujuk dan didukung oleh lembaga dan yayasan data dan kesehatan. Dalam Islam, kerapian sangat dianjurkan untuk kesejahteraan, hal ini tertuang dalam QS Al-ma'idah 88 dibawah ini:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezekih yang halal lagi baik, dan bertakwala kepada Allah yang banya kepada-Nya kamu beriman.

Melindungi diri mereka dari risiko penyakit yang tidak dapat diatasi hanya sebatas pada apa yang mereka ketahui. Pembersihan adalah strategi yang paling berpengalaman, termudah dan paling mantap untuk mencegah dan mengendalikan penularan penyakit. Oleh karena itu, sebagai seorang ibu, Anda diharapkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu sebelum menangani atau menyiapkan makanan agar keluarga tercinta terhindar dari penyakit.³³ Adapun cuci tangan bisa dilakukan dengan menggunakan:

- a. Bersihkan menggunakan air. Pada dasarnya air untuk mencuci tangan haruslah air mengalir. Cara mencuci tangan adalah sebagai berikut: 1. Basahlah tangan dengan air mengalir. 2. Tuangkan pembersih pada tangan Anda. 3. Gosok tangan hingga berbusah selama 15 detik. 4. Cuci tangan menggunakan air mengalir. 5. Keringkan tangan menggunakan handuk atau pengering. Tutup perlengkapan menggunakan handuk atau lengan.³⁴
- b. Cuci tangan dengan pembersih (CTPS) merupakan salah satu tindakan disinfeksi dengan cara membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan bahan pembersih sehingga menjadi bersih (1). Mencuci tangan dengan pembersih merupakan proses menghilangkan kotoran dan residu pada kulit kedua tangan dengan menggunakan air

³¹ Muzayin Arifin, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 13.

³² Sutarjoh Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 56.

³³ Maimuna Hasanah, *Al-Quran Dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta, Binteng Cemrlang, 2001, hlm. 107

³⁴ Iwan Sanusih, *Cara Mudah Hidup Sehat dan Mencegah Penularan Penyakit*, Jakarta: Greamedia Peres, 2020, hlm 21.

dan pembersih, sehingga terhindar dari diareh dan ISPA yang seringkali menjadi penyebab kematian pada anak. Apalagi Hepatitis, Typhus dan Influenza Burung (2). Banyak orang menganggap CTPS tidak penting, mereka membersihkannya dengan pembersih ketika tangan mereka berbau, licin dan kotor. Bersihkan dengan pembersih pada air mengalir sehingga membersihkan dengan pembersih dapat menghilangkan infeksi pada kulit bagian luar dan menjaga tangan anda terbebas dari infeksi.³⁵

- c. Hand sanitizer atau pembersih tangan ini disebut juga dengan cairan pembersih tangan buatan pabrik yang merupakan produk pembersih yang dihasilkan dengan menggunakan bahan-bahan aktif pembersih yang direkayasa tanpa menimbulkan kandungan zat lain sehingga tidak mengganggu kulit. Hand sanitizer ampuh membunuh mikroorganisme dengan asumsi kandungan alkoholnya lebih dari 60%, jika kandungan alkoholnya di bawah 60% maka hand sanitizer sebenarnya tidak bisa membunuh mikroba yang ada di tangan.³⁶
- d. D. Bersihkan menggunakan pakaian sekali pakai yang lembab atau pembersih tangan untuk membersihkan tangan Anda. Hal ini umumnya dilakukan ketika air dan pembersih tidak tersedia di area tersebut. Faktanya, CTPS telah terbukti mengurangi risiko diare, mencegah infeksi cacic, penyakit mata, penyakit kulit, infeksi kronis, dan bahkan kematian. Untuk pakaian sekali pakai yang lembab, dengan tujuan akhir untuk mendisinfeksi tangan atau menggunakannya sebagai lap untuk membersihkan sesuatu (untuk membersihkan kulit), maka pada saat itu, untuk pakaian sekali pakai yang lembab, tidak ada usulan yang dapat membantu langkah ini.³⁷
- e. Mencuci tangan dengan Seteam. Mencuci tangan merupakan proses menghilangkan kotoran dan residu pada kulit kedua tangan dengan menggunakan pembersih dan air. Biasanya ini diperkenalkan di jamban terminal udara dan berbagai wilayah atau wilayah kantor.³⁸

Mencuci tangan setelah bangun tidur sangatlah penting, bahkan Nabi SAW telah mengajarkan Anda untuk melakukannya sebelum mandi setelah bangun tidur.³⁹ Karena ketika dalam posisi tertidur, seseorang tidak akan mengetahui letak tangannya. Dengan cara ini, dengan membersihkan diri setelah bangun tidur, Anda dapat membersihkan tangan dari mikroba, tanah, atau bahkan benda-benda berantakan yang mungkin ada di genggaman Anda saat Anda tertidur. Menurut beberapa peneliti, pembersihan sebelum dimasukkan ke dalam wada pada awal mandi setelah bangun tidur adalah wajib. Tidak ada perbedaan apakah beristirahat

³⁵ Subandhi. *Metodologi Psikologi Islami*. Pustaka Plajar, Yogyakarta, 2000, hlm. 212

³⁶ Lahmudin Lubis. *Konseling dan Terapi Islami*. Prdana Publishing, Medan, 2016, hlm. 91.

³⁷ Rezha Kurniawan. *Perlindungan Diri dan Pemutus Mata Rantai Covid 19*, Bandung: Bulan Bintang, 2020, hlm 31-32

³⁸ Rezha Kurniawan. *Perlindungan Diri dan Pemutus Mata Rantai Covid 19....*, hlm 40.

³⁹ Yusuf Al-Qordhawi, *As-Suna Sebagai Sunnah Iptk dan Pradaban*, Terj. Setiawan Budi Utomoh, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1998 hlm. 183

pada siang hari atau pada sore hari sbagaimana penegasn sabda bliau, “Bila engkau bangun dari istirahat,”⁴⁰

Adanya pmintaan dari Rasululah SAW untuk mncuci atau membasu tngan orang yang baru bngun tidr sebelum tangnnya dimasukkn ke dalam bjana air untk mandi atau mncuci.⁴¹ Teks hadis Zahir menunjukknbawa perintah mencuci atau membrsihkan tangn setela bngn tidr adalah sebua komitm. Namun para penliti brbeda pndapat mengnai hukmnnya dngan meliht pada teks hadis yang mana perintah-printah trsebut dikaitkn dngn ketidakpstian atau ketidkjelasan.⁴² Adapun manfaat mencuci kedua tngan setela bangun, yaitu:

1. Manfaat bagi Kesejahteraan Sbenarnya. Investigasih menemukan bawa ada prasit yang interksi gensinya brhubungan dngan istirahat. Prasit ini adalah sejenis cacing yang diikuti halus yang disebut cacing aczyioris. Cacng ini hidup di dalam salurn pncernaan, dan ditiruh oleh jantn atau betina melalui telur yang dikeluarknnya. Siklus hidup cacing ini harus diputus dngan membersihkn secara menyeluru setela bngun tidr, sebelum brsentuan dngan maknan atau minuman. Karna, orang yang trtidur tidak tahu di mana mereka meletakkn tngannya saat bristirahat.
2. Manfaat bagi Kesejahteraan Sosial. Selin tlur cacing yang menempl di jari, kulit manusia juga tidak seteril karna mengandung banyak organismeh, baik yang brbahaya maupun yang tidak.⁴³

Seseorang dapat dianggap sehat dari sudut pandang fisik dan mental. Kesejahteraan sebenarnya harus terlihat dari sisi tubuh yang segar dan bugar serta siap melakukan berbagai latihan. Meskipun seseorang dianggap sehat secara mental, ia cenderung memahami proses berpikir jiwa seseorang dengan baik dan bertindak dengan mempertimbangkan segala hal.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, dapat diduga bahwa: Memegang hadits mencuci tangan sebelum mandi setelah bangun tidur, merupakan sunnah Rosulullah SAW sebagai salah satu bentuk bertakwa dalam percintaan. Karena pada saat istirahat pasti tidak diketahui ada tidaknya kekotoran pada tangan, maka disyariatkan untuk membersihkannya berkali-kali padahal kekotoran itu sebenarnya tidak ada, dari sudut pandang kesehatan diketahui ada. parasit (cacing aczyioris) yang berulang saat istirahat. Pola keberadaan cacing ini harus diatasi dengan membersihkan secara

⁴⁰ Ahmadie Thaha, *Kedokteran Dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, t.th, hlm. 142

⁴¹ Ahmad Syawqi Ibrahim, *Misteri Tidur: Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda*, terj. Syamsu A. Rizal dan Luqman Junaidi, Zaman, Jakarta, 2013, hlm. 40

⁴² Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah; Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW*, Noura, Jakarta, 2012, hlm 56-57

⁴³ Rezha Kurniawn. *Prlindungan Diri dan Pmutus Mata Rantaih Covid 19....*, hlm 93

menyeluruh setelah bangun tidur, sebelum bersentuhan dengan makanan atau minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rksanagara. *Prilaku Hidup Sehat dan Bersih Sebagai Detrminan Kesehatan Yang Penting Pada Tatahan Rumah Tangga di Kota Bandung*, Jurnal Sistem Kesehatan, 2015.
- A, Izan, *Studi Takrij Hadits: Kajian Tentang Metodologi Tabrij Hadits dan Kegiatan Penelitian Hadis*, Humaniorah, Bandung, 2012.
- Abdula Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, Abu. *Ensiklopediah Hadist Shobib Al-Bukhori* 2, Almahirah, Jakarta, 2012.
- Abdurahmn, *Studi Kitab Hadis*, Ters, Yogyakarta, 2009.
- Adlih, Sa'dihl. *Fiqhumb Nisaa' Thobarob Shalat*, Dar-Zahabiya, Bandung, 2006.
- Munawar Saidh Housin. dan Abdhul Musthaqin, *Asbabul Wurud Setudy Keritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio/Historis/Kontkstual*, PT. Pustakah Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Akhmad, Redza. *Pnduan Lengkap Bersuci Untuk Muslim Dan Mulima*, Yogyakarta, Pres, 2013.
- Al-Imam Al-Hafidzh Ibn Hajr Al-Qalni, *Fatuh BarinSyara Shobib Al-Bukhori*, Maktaba Darusalam, Riyad, 1418 H/1997 M.
- Arif, Armaih. *Pengantr Ilmu Hadits dan Metodologi Pendidikan Hadits*, Ciputath Perrs, Jakarta, 2002.
- Arakeh, Lukmn. *Hadis-Hadis Politik dan Pemerintahan*. Yogyakarta: Lints Nalr. 2020.
- Anm, K. *Pendidikan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Prspektif Islam*, Jurnal Sagaciuos, 2016, vol, 3, No, 1.
- Adzhim Badahwi, Abdhul. *Kitab Thobarob*, Salwah Pres, Jawa Bart Tasikmalayah, 2008.
- Adziz, Asiy Syaikh bin 'Abdula bin Badz, Asiy Syaik Muhammad bin Sholi Al 'Uthsaimin, *Kuncib Ibada Peraktis Menurut Tuntunan Rasulullah SAW*, Hikma Ahlus Sunah, Yogyakarta, 2007.

- Drmasala, Wahyudin. *Hadits tentang Mencuci Tangan Pendekatan Multidisiplin*, jurnal, Jurusan Ilmu Hadits, Fakultas Ushuludin, UIN Sunnan Gunung Djatih Bndung, 2020.
- Departemn Agama RI, *al-Quran dan Trjemahnya*, PT Syamil Ciptah Mediah, Bndung, 2005.
- Efendiy, Imron. *Solat dalam Prspektif Fikih dan TaSAWuf*, CV. Gemah Syukron Pres, Pekanbaru, 2008.
- Endiy Muhamad, Astiwarah *Fiqih Kedokteran Kontmporer*, Pustakah Al-Kautsr, Jakarta, 2018.
- Fadilah, Nur. *Ma'anil Hadits*, Jithos Digital Pres: Sidoarjo, 2011.
- Hajar Al Asqaloni, Ibnu. *Fathul Bari Pnjelasan Kitab Shabi Al Bukhori*. Cet I. Riyad: Maktaba Darusalam, 1418 H.
- Hashmn, Ade. *Rabasiab Kesebatn Rasulula; Meneldani Gaya Hidup Sebat Nabi Mubamad SAW*, Nora, Jakarta, 2012.
- Hidayath, Risqih. "Pnggunaan Toileth Jongko dan Dudu dalam Prspektif Hukum Islam dan Kesebatn", Thesis, IAIN, Palangkarayah, 2016.
- Ihwan Nurdhin, Muhamad. *Metodeb Mengeni Hadis dan Privayat Hadist*, Muamala, Jakarta, 2018.
- Ismail, Syuhudih . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Bulan Bintng, Cetakn ke 1, Jakarta, 1992.
- Idzan, Akhmad. *Uhumulb Qur'an*, Humaniorah: Bndung, 2011.
- Jamalizhar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisa Nabi Ismal a.s (Kajin Tafshir AlMisba)", Sekripsi, Uin Ar-Raniriy, Banda Aceh, 2015.
- Kholid, Al-Husaina, *Amala Sunna Dalam Shari Smalam*, Dar Balansiya Lin Nasyir Wat Tauzih', Riyadh, 1424 H/2003 M.
- Kitab Al- Bukhori Abi Abdulah bin Muhamad bin Ismail Al-Bukhori Daruth Ibn Kathsir, Damaskush, Beiruth.
- Kitab Sunan An Nasa'Ih Abi Abdurahmn bin Syuaibh bin Ali An- nasa'Ih Maktabah Linasro Watauzih, Sad bin Abdurahmn Ar rasyidh, Ar-Riyadh.

Kitab shohi Muslim Abi Husainh Muslim bin Hajaj bin Muslim an-Naisaburih, Darusalam Linasro, Watauzi.

Kurniawn, Redza. *Prlindungan Diri dan Pmutus Mata Rantaib Covid 19*, Bndung: Buln Bintng, 2020.

Mana Al-Qathn, Syek *Pngantar Setudi Ilmu Hadits*, Pustakah Al-Kauts: Jakrta, 2005.

Mustaqimh, Abdhul. *Ilmu Ma'anil Hadits*, IDEA Pres, Yogyakarta, 2008.

----- *Ilmu Ma'anil Hadits Pardikma Intrkoneksi : Brbagai Teori Dan Metodeb Memabami Hadits*, Idea Pres, Yogyakarta, 2008.

Muhamad, Syai Bin Shali Al Utsmani. *Shara Shabi Al- Bukbori Kitb Awal Mula Turunny Wabyu, Kitab Imam, Kitab Ilmu, Kitab Wudbub, Kitab Mandi*. Jilid I. Jakrta: Darus Suna, 2010.

Muhamad Hasanh Yusufh, Syaik. *Rsep Tidr Ala Nabi*, Terj. Muhamad bin Ibrohim, Qoulah, Solo,2008.

Musthafah Yaqubh, Ali. *Keritik Hadits*, Pustakah Firdaus, Jakrta, 2000.

Nurimawatih, Umih, *Metodeb Penelitian Kualitatf Dan Kuantitatf: Teorib dan Aplikasih*, Agung Mediah, Bndung, 2008.

Nurudin, Muhamad. *Qawaidb Syara Hadits*, Norah Mediah Entrprise, Kudus, 2010.

Sa'id bin Ali bin Wahafh al-Qohthanih, *Pnduan Brsuci*, Almahirah, Jakrta, 2006.

Saminh, Sabrih. Muhamad Soleh Ridwanh, dan Muhamad Shuhufih, *Buku Dras Fiqib Satu Ibada*, Makasar: Alaudin Pres, 2009.

Sarwath, Ahmad *Ensikelopedia fiqbi Indonesa 2 Thabara*, PT. Geramedia Pusakah Utamah, Jakrta, 2019.

Sanushi, Iwan. *Cara Muda Hidup Sehat dan Mencega Pnularan Pnyakit*, Jakrta: Geramedia Pres, 2020.

Shulaiman Bin Al-Asyi'ari Bin Ishaq Bin Basyirh Bin Amar Bin Azdih As-Sijistni, *Sunan Abu Dawd*, Pustakah Darusalam Linasyroh Watauzi, Ar-Riyadh, 265 H.

- Syuhudih Ismail, M. *Hadits Nabi Yang Teksual Dan Kontkstual : Telaah Ma'anil Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Univrsal, Tempori Dan Local*, Buln Bintng, Jakrta, 1994.
- Syawqih Ibrohim, Ahmad. *Mistri Tidur: Rabasiab Kesehatan, Kpribadian, dan Keajaibn Lain di Balik Tidr Anda*, terj. Syamsub A. Rizal dan Luqmm Junaidib, Zaman, Jakrta, 2013.
- Thoha, Ahmadieh. *Kedokteran Dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabayah, t.th.
- Thoharih, Fuat. *Hadis Akhbar Kajian hadis-Hadits Hukum Pidana Islam (Hudud, Qisas dan Ta'zir)*, Depublis Grop Penerbitn CV Budi Utama, Yogyakarta, 2012.
- Umara, *Gambarn Prilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Wilaya Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo*, Jurnal ilmu Kesehatan 2015.
- Wahyudi, M. Nur, *Pola Hidup Sehat Dan Perspektif Al-Qur'an*, UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- Wadaniar, *Prilaku Cuci Tangan Mahasiswa Keprawatan Brbasis Teori Dorothy E Jbson Dalam Upaya Pencegahn Covid-19*, skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin, Makassar, 2021.
- Wahyuni, *Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Klurahan Lompo Riaja*, Makasar, skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1995.
- Zulkifli, *Rambu-rambu Fiqh Ibadab Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal*, Kalimedia, Yogyakarta, 2016.

mencuci tangan setelah bangun tidur (kajian maanil hadis).

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	16%
2	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
3	banuasehat.com Internet Source	<1%
4	downloaddakwahsalafy.wordpress.com Internet Source	<1%
5	sekolahmalam.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off